



TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM PIDATO NASKAH PRESIDEN JOKOWI MENGENAI COVID-19 DI MEDIA YOUTUBE SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN TEKS PIDATO KELAS IX SMP

WAHYU JATININGRUM^{1*}, SUYOTO², R. YUSUF SIDIQ BUDIAWAN³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang

*Wahyujatiningrum0@gmail.com

Informasi

Artikel

Dikirim: 3 Desember 2021

Direvisi: 7 Februari 2022

Diterima: 5 April 2022

Kata Kunci: *Tindak Tutur Ilokusi, Bahan Ajar, Teks Pidato.*

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya wabah COVID-19 di Indonesia Presiden Jokowi sebagai pemimpin Negara memberikan pidatonya terkait COVID-19. Dalam hal ini pidato yang disampaikan Presiden Jokowi mengandung presepsi atau dugaan dari pendengar, yaitu masyarakat Indonesia. Untuk memahami isi pidato yang disampaikan oleh Presiden Jokowi perlu di kaji menggunakan tindak tutur ilokusi yang meliputi fungsi, maksud, dan tujuan. Selanjutnya dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajarann teks pidato kelas IX SMP. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tindak tutur ilokusi dalam pidato naskah Presiden Jokowi mengenai COVID-19 di media Youtube sebagai bahan ajar pembelajaran teks pidato kelas IX SMP? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam pidato naskah Presiden Jokowi mengenai COVID-19 di media Youtube sebagai bahan ajar pembelajaran teks pidato kelas IX SMP. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dalam pidato Presiden Jokowi mengenai COVID-19 yang digunakan sebagai bahan ajar prmbelajaran teks pidato. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Teknik penyajian hasil analisis data dilakukan dengan teknik informal, yaitu penyajian data yang dilakukan dengan merumuskan pemilihan kata-kata umum atau biasa yang mudah dipahami. Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ilokusi dalam pidato naskah Presiden Jokowi mengenai COVID-19 di media Youtube sebagai bahan ajar pembelajaran teks pidato kelas IX SMP terdapat bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi, diantaranya (1) tindak tutur asertif; (2) tindak tutur direktif; (3) tindak tutur ekspresif; (4) tindak tutur komisif; dan (5) tindak tutur deklaratif.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai salah satu hal utama yang berguna bagi manusia ketika berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang memiliki kegunaan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari (*Kushartanti, Untung Yuwono, Multamia RMT Lauder, 2005:3*)

Dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik akan mempelajari keterampilan-keterampilan berbahasa. Tarigan dan Suhendar (2013:2) menjelaskan bahwa terdapat “empat komponen dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)”

Komponen yang terdapat dalam keterampilan bahasa salah satunya adalah keterampilan berbicara. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang melalui proses perubahan wujud pikiran menjadi bunyi bahasa, yang memiliki tujuan untuk disampaikan kepada lawan bicarany (Tarigan dan Suhendar, 1986:45). Teks pidato merupakan materi yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran teks pidato, peserta didik tidak hanya mempelajari materi teks pidato, tetapi harus mempelajari juga cara berpidato. Pidato adalah kegiatan menyampaikan hasil pemikiran di depan umum dalam bentuk kata-kata dan tentunya memiliki maksud dan tujuan didalamnya (Ramanda, 2017:2).

Youtube adalah salah satu media sosial yang terdapat video di dalamnya. Peserta didik dapat menggunakan *Youtube* untuk mencari contoh tokoh-tokoh penting ketika sedang berpidato yang dapat dijadikan referensi dalam berpidato.

Salah satu tokoh penting yang ada di Indonesia adalah Presiden Jokowi. Pidato terbaru dari Presiden Jokowi adalah penyampaian mengenai pemberitaan COVID-19. Dalam hal ini, sikap atau cara pidato Presiden Jokowi dapat dijadikan sebagai bahan ajar mengenai cara berpidato yang baik dan benar. Sudjati (2012:6) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan sesuatu hal unik dan spesifik, unik berarti bahan ajar disusun hanya dapat digunakan berdasarkan karakter peserta didik dan bergantung pada proses pembelajaran tertentu, sedangkan spesifik memiliki arti bahan ajar disusun secara sistematis memiliki tujuan untuk mencapai atau meningkatkan kemampuan peserta didik.

Berpidato termasuk sebagai salah satu cara dalam bertindak tutur. Tindak tutur merupakan suatu kegiatan tuturan yang tidak hanya melihat dari tuturannya saja tetapi juga melakukan tindakan atas dasar sebuah tuturan tersebut (Austin dalam Madihah, 2017:14). Dalam tindak tutur terdiri dari tiga jenis, yaitu tindak lokusi, tindak perlokusi, dan tindak ilokusi. Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang ujaran kata dan kalimatnya sesuai dengan makna yang sebenarnya (Austin dalam Nesi&Sarwoyo, 2011:112). Tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang terdapat efek yang akan ditimbulkan oleh setiap ujarannya, sedangkan tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang penuturnya memiliki maksud terhadap apa yang diujarkannya (Surastina, 2011:180).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Pidato Naskah Presiden Jokowi Mengenai COVID-19 di Media *Youtube* sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Pidato Kelas IX SMP”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tindak tutur ilokusi dalam pidato naskah Presiden Jokowi mengenai COVID-19 di media *Youtube* sebagai bahan ajar pembelajaran teks pidato kelas IX SMP?

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur ilokusi tuturan pidato Presiden Jokowi mengenai COVID-19 di media *Youtube* sebagai bahan ajar pembelajaran teks pidato kelas IX SMP.

METODE

Dalam Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan melihat dan memahami mengenai subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, kemudian dideskripsikan melalui kata-kata dengan memperhatikan konsep alamiah dan berbagai metode ilmiah (Maleong dalam Ramanda, 2017:4). Selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif, karena dalam penelitian hanya memfokuskan tindak tutur ilokusi pada pidato Presiden Jokowi mengenai COVID-19.

Data utama dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi dalam pidato Presiden Jokowi mengenai COVID-19 yang digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran materi teks pidato. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pidato Presiden Jokowi mengenai COVID-19 yang terdapat dalam media *Youtube* yang digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran materi teks pidato.

Dalam penelitian ini, data penelitian yang digunakan adalah video pidato Presiden Jokowi mengenai COVID-19. Video pidato Presiden Jokowi mengenai COVID-19 tersebut diunduh melalui media *Youtube* di salah satu kanal *Youtube* yaitu sekretariat kepresidenan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode simak adalah sebuah metode digunakan untuk mengumpulkan data, melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang sedang diteliti (Zaim, 2014:89). Selanjutnya, dilakukan dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat merupakan sebuah teknik dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting yang akan dibutuhkan dalam penelitian (Zaim, 2014:91)

Instrumen dalam penelitian ini adalah hasil transkripsi dalam pidato Presiden Jokowi mengenai COVID-19 dan kartu data yang berisi nomor data, kutipan data, analisis, jenis tindak tutur ilokusi, temuan, kesimpulan. Kartu data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, dengan cara mengelompokkan data. Pengelompokkan data ini terdapat pada jenis tindak tutur ilokusi dalam pidato Presiden Jokowi mengenai COVID-19. Berikut adalah instrumen kartu data yang digunakan untuk menentukan tindak tutur ilokusi pada pidato Presiden Jokowi mengenai COVID-19.

Analisis data adalah suatu upaya dilakukan oleh peneliti memiliki maksud untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dalam data penelitian (Zaim, 2014:97). Lebih lanjut lagi menurut Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:97) analisis data sebagai penyelesaian masalah dalam penelitian, dilakukan melalui tindakan mengamati data, menganalisis, mengklasifikasi, menguji hasil analisis, dan menemukan kaidah kebahasaan. "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data tersebut diantaranya reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan dan verifikasi" (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015:337).

PEMBAHASAN

1) Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif merupakan tindak tutur yang penuturnya dalam menyampaikan suatu maksud, harus menyatakan kebenaran sesuai dengan apa yang dituturkannya (Rustono, 1999:38). (

1) "Untuk masyarakat di luar Jabodetabek, akan diberikan bantuan social tunai kepada 9 juta kartu keluarga yang tidak menerima bansos PKH maupun bansos kartu sembako. Sekali lagi, kepada 9 KK sebesar 600.000 per bulan selama 3 bulan dan total anggaran yang disiapkan adalah 16,2 triliun". (VIII/ 9 April 2020/TTA/M₁).

Data (VIII/9 April 2020/TTA/M₁), Presiden Jokowi memiliki maksud melaporkan terkait bantuan yang akan diberikan kepada masyarakat yang berada di luar jabodetabek. Dalam pidatonya Presiden Jokowi melaporkan akan memberikan bantuan sebesar Rp600.000 untuk 9 juta KK dan pemerintah sudah menyiapkan anggaran dana 16,2 triliun.

(2) "kita memiliki 10.134 puskesmas di seluruh tanah air dan 4.000 diantaranya adalah puskesmas dengan fasilitas rawat inap. Selain itu, juga ada 4.883 dokter praktik keluarga ditambah dengan klinik-klinik pratama yang selama ini melayani JKN." (X/18 Mei 2020/TTA/M₁).

Data (X/18Mei2020/TTA/M₁), Presiden Jokowi memiliki maksud melaporkan bahwa pemerintah memiliki fasilitas kesehatan puskesmas sebanyak 10.134 di seluruh Indonesia, dan diantaranya terdapat 4000 puskesmas dengan fasilitas rawat inap. Selanjutnya terdapat tenaga media dokter praktik keluarga dengan jumlah 4883.

(4)“bapak ibu sekalian yang saya hormati, pagi hari ini saya mendapatkan informasi bahwa kasus global sudah mencapai 15,8 juta dengan angka kematian 650 ribu di Amerika Serikat sendiri sudah mencapai 4,2 juta, di Brazil 2,3 juta, di India 1,4 juta”. (XII/27 Juli 2020/TTA/M₁).

Data (XII/27Juli2020/TTA/M₁), Presiden Jokowi memiliki maksud melaporkan terkait perkembangan wabah COVID-19 di dunia. Dalam pidatonya Presiden Jokowi melaporkan bahwa kasus global sudah mencapai 15,8 juta dengan angka kematian 650 ribu.

2) Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang memiliki pengaruh terhadap mitra tuturnya agar melakukan tindakan sesuai dengan tuturan penutur(Rustono, 1999:38).

(1)”Dengan terbitnya PP ini, semuanya jelas. Para kepala daerah saya mintatidakmembuat kebijakan sendiri-sendiri yang tidak terkoordinasi.Semua kebijakan di daerah harus sesuai dengan peraturan, berada di dalam koridor undang-undang dan PP serta Keppes tersebut”.(XVII/31 Maret 2020/TTD₁/M₂).

Data(XVII/31Maret2020/TTD₁/M₂) Presiden Jokowi memiliki maksud meminta kepada pemimpin daerah, untuk tidak membuat kebijakan-kebijakan sendiri. Presiden Jokowi meminta agar pemerintahan di daerah mengikuti peraturan-peraturan yang sesuai dengan Undang-Undang dan PP serta Keppes.

(2) “Saya mengajak para pengusaha untuk berusaha keras mempertahankan para pekerjanya. Dan saya mengajak semua pihak untuk peduli kepada masyarakat yang kurang mampu”.(XXVIII/9 April 2020/ TTD₁/M₃).

Data(XXVIII/9April2020/TTD₁/M₃) Presiden Jokowi memiliki maksud mengajak para pengusaha agar dapat mempertahankan karyawannya agar terhindar dari PHK.Dalam pidatonya Presiden Jokowi mengajak masyarakat untuk saling membantu dan peduli terhadap masyarakat kurang mampu, karena adanya COVID-19 ini, tentunya berdampak terhadap perekonomiannya.

(3) “saya ingin mengulang lagi, Indonesia adalah bangsa yang besar dan Berjaya, dengan gotong royong, dengan kekompakkan, dengan solidaritas antarmasyarakat sebagai modal utama, bersama kita saling menjaga, bersatu kita bisa”. (XXXIII/24 Juni 2020/ TTD₁/M₄).

Data(XXXIII/24Juni2020/TTD₁/M₄), Presiden Jokowi memiliki maksud memberikan saran kepada masyarakat Indonesia, untuk saling menjaga dan bersatu. Dalam pidatonya Presiden Jokowi memberikan semangat kepada masyarakat Indonesia dengan tetap bersatu dan bergotong royong, Indonesia bisa melewati COVID-19 ini.

3) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang ujarannya memiliki maksud diartikan sebagai bahan evaluasi mengenai suatu hal yang disebutkan dalam ujaran tersebut (Rustono, 1999:39).

(1) “dan sekali lagi saya ingin memberikan apresiasi yang tinggi kepada seluruh jajaran yang bergerak di depan, dalam hal ini dokter, para perawat, tenaga medis yang berada di rumah sakit, dalam kita berperang melawan COVID-19 ini. Saya memberikan apresiasi yang tinggi”. (XXXIX/9 April 2020/TTE/M₆).

Data(XXXIX/9April2020/TTE/M₆)Presiden Jokowi memiliki maksud memberikan apresiasi atau memuji kepada petugas garda terdepan yang melawan COVID-19. Dalam pidatonya Presiden Jokowi menyampaikan bahwa Presiden Jokowi memberikan apresiasi yang tinggi kepada dokter, perawat, dan tenaga medis yang sudah berjuang melawan COVID-19.

(2)“dan saya sangat mengapresiasi gubernur, bupati, wali kota, satuan gugus tugas di daerah yang telah berhasil menekan kasus di daerahnya, menekan angka kematian di daerahnya”. (XL/24 Juni 2020/TTE/M₆).

Data (XL/24Juni/2020/TTE/M₆), Presiden Jokowi memiliki maksud memuji atas kinerja yang dilakukan oleh pemimpin daerah. Dalam pidatonya Presiden Jokowi memberikan pujian kepada gubernur, wali kota, bupati, dan satuan gugus tugas di daerah, karena berhasil menurunkan angka kematian dan menekan angka penyebaran COVID-19.

4) Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang tuturannya mengikat penutur untuk melakukan sesuai apa yang dimaksudkan dalam tuturannya itu sendiri (Rustono, 1999:40).

(1)“Oleh sebab itu, pemerintah ingin memberikan perhatian besar dan memberikan prioritas utama untuk menjaga pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat dan meningkatkan daya beli masyarakat di lapisan bawah”. (XLIV/9 April 2020/TTK/B).

Data (XLIV/9April2020/TTK/B), Presiden Jokowi memiliki maksud, memberikan janji kepada masyarakat Indonesia. Dalam pidatonya Presiden Jokowi menyampaikan akan memberikan prioritas utama kepada masyarakat, untuk tetap bisa menjaga pemenuhan kebutuhan pokok dan meningkatkan daya beli masyarakat lapisan bawah.

(2)“Pemerintah akan terus berupaya untuk menyisir lagi anggaran-anggaran yang tersedia untuk menambah lagi bantuan sosial, memperluas peluang kerja bagi masyarakat di lapisan bawah untuk program padat karya”. (XLV/9 April 2020/TTK/B).

Data (XLV/9April2020/TTK/B), Presiden Jokowi memiliki maksud, memberikan janji kepada masyarakat Indonesia. Dalam pidatonya Presiden Jokowi berjanji akan meninjau anggaran-anggaran, agar dapat memberikan bantuan kepada masyarakat, dan dapat memperluas lapangan kerja melalui program padat karya.

5) Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif merupakan tindak tutur yang penuturnya memiliki maksud untuk menciptakan suatu hal yang baru (Rustono, 1999:40).

(1)“Pemerintah telah menetapkan COVID-19 sebagai jenis penyakit dan faktor resiko yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat, dan oleh karenanya pemerintah menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat”. (XLVI/31 Maret 2020/TTD₂/M₇).

Data(XLVI/31Maret2020/TTD₂/M₇)Presiden Jokowi memiliki maksud, memutuskan kebijakan terkait COVID-19. Dalam pidatonya Presiden Jokowi menyampaikan, telah memutuskan bahwa COVID-19 merupakan jenis penyakit yang memiliki resiko dan dapat menimbulkan kedaruratan kesehatan bagi masyarakat Indonesia.

(2)“Untuk mengatasi dampak wabah tersebut saya telah memutuskan dalam rapat kabinet bahwa opsi yang kita pilih adalah pembatasan sosial berskala besar atau PSBB”. (XLVII/31 Maret 2020/TTD₂/M₇).

Data(XLVII/31Maret2020/TTD₂/M₇), Presiden Jokowi memiliki maksud, memutuskan kebijakan terkait COVID-19. Dalam pidatonya Presiden Jokowi telah memutuskan untuk menangani penyebaran COVID-19, pemerintah Indonesia memilih opsi pembatasan sosial berskala besar atau PSBB.

(3)“Pemerintah juga sudah menerbitkan PP tentang pembatasan sosial berskala besar dan Keppres penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat untuk melaksanakan amanat undang-undang tersebut”. (XLVIII/31 Maret 2020/TTD₂/M₇).

Data(XLVIII/31Maret2020/TTD₂/M₇)Presiden Jokowi memiliki maksud, memutuskan kebijakan terkait COVID-19. Dalam pidatonya Presiden Jokowi memutuskan mengenai peraturan pemerintah atau PP tentang pembatasan sosial berskala besar dan penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat maka dari itu, masyarakat dapat melaksanakan amanat dalam Undang-Undang tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur ilokusi dalam pidato naskah Presiden Jokowi mengenai COVID-19 di media *Youtube* sebagai bahan ajar pembelajaran teks pidato SMP kelas IX, bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan, yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif. Penelitian ini diimplikasikan sebagai bahan ajar teks pidato SMP kelas IX. Bahan ajar yang digunakan adalah video pidato Presiden Jokowi mengenai COVID-19. Video pidato Presiden Jokowi tersebut, akan digunakan pendidik untuk membantu dalam menyampaikan materi teks pidato dan menunjukkan kepada peserta didik bagaimana cara berpidato. Berdasarkan KD (4.4) menuangkan gagasan, pikiran, arahan, atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/ atau keragaman budaya) secara lisan dan/ atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kushartanti, Untung Yuwono, Multamia RMT Lauder. 2009. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Madiah, Nurul Ulfa. 2017. "Tindak Tutur Menolak dalam Gelar Wicara Mata Najwa dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Di unduh dari laman <http://digilib.unila.ac.id/> pada tanggal 12 Juli 2020 pukul 12.00 WIB.
- Nesi Antonius dan Ventianus Sarwoyo. 2011. *Analisis Wacana Logis Berwacanan dan Santun Bertutur*. Flores: Nusa Indah.
- Ramanda, Arnola Dwika. 2017. "Tindak Tutur Ilokusi pada Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi Tanggal 14 Agustus 2015". Diunduh dari laman <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/download/9860/7330> pada tanggal 5 Mei 2020 pukul 19.00 WIB.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Sudjati, Ida Melati. 2012. "Pengembangan Bahan Ajar". Diunduh dari laman Repository.ut.ac.id pada tanggal 7 Mei 2020 Pukul 19.00 WIB.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surastina. 2011. *Pengantar Semantik dan Pragmatik*. Yogyakarta: New Elmatara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan dan Suhendar. 1986. *Buku Materi Pokok Berbicara I*. Jakarta: Karuniaka.
- Zaim, Muhammad. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.